

## PERAN BUMDesa “MITRA USAHA” DALAM MENINGKATKAN SEKTOR USAHA ANGGOTA KUB “MULYASARI” DESA LOHGANDU, KARANGGAYAM, KEBUMEN

*Dian Puja Rismaya*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[dianpujarismaya96@gmail.com](mailto:dianpujarismaya96@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan di BUMDesa Mitra Usaha Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari, (2) peningkatan omzet dan laba sektor usaha anggota KUB Mulyasari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparasi sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota KUB Mulyasari yang berjumlah 32 orang dan semua dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini juga merupakan penelitian sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan uji t-berpasangan (*paired t-test*). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) BUMDesa telah berperan dalam peningkatan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari melalui pemberian pinjaman modal, pemberian pelatihan-pelatihan, serta pemberian fasilitasi pemasaran; (2) Ada perbedaan omzet sebelum dan sesudah, dimana terjadi peningkatan omzet setelah adanya peran BUMDesa; (3) Ada perbedaan laba sebelum dan sesudah, dimana terjadi peningkatan laba setelah adanya peran BUMDesa.

**Kata Kunci:** Peran BUMDesa, Peningkatan Sektor Usaha Ekonomi, Omzet, laba.

## THE ROLE OF BUMDesa “MITRA USAHA” FOR RISING THE BUSINESS SECTOR OF KUB “MULYASARI’S” MEMBERS LOHGANDU VILLAGE, KARANGGAYAM, KEBUMEN

**Abstract:** this research was held on BUMDesa Mitra Usaha Lohgandu Village, Karanggayam, Kebumen. The research aims to determine : (1) the role of BUMDesa Mitra Usaha for rising the business sector of KUB Mulyasari’s members; (2) the rising turnover of sales and profit business sector of KUB Mulyasari’s members, Lohgandu Village, Karanggayam, Kebumen. This type of research is comparative research before and after role of BUMDesa Mitra Usaha. The population of this research is all of KUB Mulyasari’s members which consisted of 32 people, and all used as research subject. So that this research also called as census research. The Data collection techniques using interview techniques. The data analyzing techniques used in this study were statistic descriptive quantitative with paired t-test method. The results of this study showed that: (1) BUMDesa has played a role to rising the economics business sectors of KUB Mulyasari’s members by giving a capital loan, training, and marketing facilitation; (3) There are differences between turnover before and after, which is rising the economics business sectors KUB Mulyasari’s members after role of BUMDesa; (2) There are differences between profit before and after, which is rising the economics business sectors KUB Mulyasari’s members after role of BUMDesa.

**Keyword:** BUMDesa’s Role, The Rising Business Sector, Turnover of Sales, Profit.

## PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang memberikan kewenangan terhadap desa sebagai daerah yang otonom menjadikan desa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa. Kewenangan yang termasuk dalam undang-undang tersebut salah satunya yakni kewenangan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa guna peningkatan kesejahteraan dan peningkatan sektor usaha ekonomi masyarakat. Bentuk peningkatan sektor usaha ekonomi masyarakat di desa dapat ditempuh melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

BUMDesa merupakan sebuah lembaga yang hadir di tengah masyarakat yang sudah berbadan hukum. Lahirnya BUMDesa didasari oleh undang-undang dan peraturan-peraturan diantaranya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 sampai dengan 90, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa,

Kemudian dengan adanya landasan hukum tersebut, maka desa dapat membentuk badan usaha milik desa yang disebut BUMDesa. BUMDesa adalah sistem kegiatan perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa dan pengelolaannya terpisah dari kegiatan pemerintahan desa. BUMDesa selanjutnya dibentuk dengan mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di bidang ekonomi. Pendirian BUMDesa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 pasal 3, tujuan didirikannya BUMDesa adalah: meningkatkan perekonomian desa; mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa; meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa; mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; membuka lapangan kerja; meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Berdasarkan tujuan tersebut tidak dipungkiri keberadaan BUMDesa merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat di pedesaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BUMDesa dalam membantu menghidupkan dan mengembangkan sektor usaha ekonomi masyarakat adalah dengan pemberian kredit untuk dijadikan modal usaha bagi masyarakat desa di berbagai bidang yakni perdagangan, perkebunan dan jasa. Keberadaan

BUMDesa dimaksudkan supaya dapat mengembangkan sektor ekonomi masyarakat dan diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat pedesaan.

Sejak tahun 2016 di Kabupaten Kebumen sudah berdiri 449 BUMDesa, termasuk salah satunya adalah BUMDesa Mitra Usaha, Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen. Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan dengan jumlah penduduk menurut data BPS sebesar 1.184.938 jiwa dengan pertumbuhan (*growth*) sebesar 0,33%. Berdasarkan data ranking kemiskinan Jawa Tengah, dari 35 Kabupaten/kota, Kabupaten Kebumen menempati urutan kedua kabupaten dengan jumlah penduduk yang masuk kategori miskin yaitu sebesar 21,32%. Tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan. Angka kemiskinan yang tinggi akan sangat berpengaruh pada pembangunan terutama pada pembangunan sektor ekonomi. Menurut data dari Bappeda Kebumen, tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Kebumen tahun 2017 berada di Kecamatan Karanggayam, yakni sebanyak 4.532 (18,48%) rumah tangga miskin dan 17.070 (34,90%) jiwa penduduk miskin, dan Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam merupakan salah satu desa kategori termiskin di Kebumen.

Walaupun demikian, BUMDesa Lohgandu sendiri merupakan salah satu BUMDesa di Kabupaten Kebumen yang konsisten melaksanakan kegiatan dan sudah bisa berjalan sejak awal didirikan. BUMDesa Mitra Usaha mengembangkan sektor ekonomi desa lohgandu dengan memanfaatkan potensi desa yakni olahan singkong. Banyaknya singkong yang dimanfaatkan warga desa untuk membuat olahan oyek menjadikan BUMDesa Mitra Usaha berusaha untuk fokus melakukan pengembangan pada produk tersebut. Selain itu hal yang menjadi perhatian adalah murahnya harga jual oyek di pasaran. Oleh karena itu BUMDesa Mitra Usaha dengan perannya dalam mengembangkan sektor usaha masyarakat selanjutnya membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulyasari yang beranggotakan ibu-ibu pembuat oyek dari Desa Lohgandu. Melalui KUB Mulyasari BUMDesa Mitra Usaha berusaha untuk mengelola dan mengembangkan oyek agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, dalam pelaksanaannya BUMDesa Mitra Usaha sudah dapat dikatakan baik, namun masih memiliki kendala sehingga belum sepenuhnya maksimal dalam pengelolaan potensi desa. Dalam bidang perdagangan masih memiliki kendala yang berada pada tingkat produsen. Para produsen mampu membuat produk yang layak jual tetapi mereka tidak mampu menjaga kualitas ketika mendapatkan pesanan dalam jumlah yang besar. Selain itu kendala terjadi pada promosi dan distribusi produk hasil olahan yang masih bergantung sepenuhnya pada BUMDesa. Begitu pula masih belum bisa diketahui bagaimana peran BUMDesa dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari. Selain itu belum diketahui pula peningkatan ekonomi yang ditinjau dari peningkatan omzet dan laba yang didapatkan pada masing-masing anggota KUB Mulyasari dengan adanya BUMDesa Mitra Usaha.

Jika dilihat kembali, keberadaan BUMDesa Mitra Usaha di Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen sudah sejalan dengan tujuan pemerintah Indonesia dalam pendirian BUMDesa yakni bertujuan untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan dengan

meningkatkan sektor usaha ekonomi masyarakat melalui pendayagunaan potensi desa. Kehadiran lembaga semacam BUMDesa Mitra Usaha jika dikelola, dimanfaatkan, dan dilaksanakan dengan baik maka akan mampu mewujudkan peningkatan kemandirian ekonomi dan kreatifitas masyarakat Desa Lohgandu untuk mengusahakan kesejahteraannya.

Dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan oleh penulis, terdapat beberapa masalah terkait adanya BUMDesa Mitra Usaha sebagai sarana meningkatkan usaha ekonomi masyarakat Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kebumen, antara lain: pertama anggota KUB Mulyasari masih memiliki masalah terkait *quality control*. Kedua, promosi dan distribusi pemasaran produk KUB Mulyasari di Desa Lohgandu masih bergantung pada BUMDesa. Ketiga belum diketahui peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha anggota. Keempat belum diketahui peningkatan omzet dan laba masing-masing anggota KUB Mulyasari setelah adanya BUMDesa.

Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi pada BUMDesa Mitra Usaha terutama dalam bidang usaha perdagangan KUB Mulyasari, karena pendirian dan pengelolaan yang kurang baik secara langsung dapat kontraproduktif dengan tujuan pembentukan BUMDesa. Evaluasi dirasa penting supaya dapat mengetahui sejauh mana peran BUMDesa Mitra Usaha mampu meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari. Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Mitra Usaha” dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB “Mulyasari” Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif untuk menganalisis perbedaan omzet dan laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa pada anggota KUB Mulyasari. Adapun subjek penelitian ini adalah anggota KUB Mulyasari yang berjumlah 32 orang pengusaha oyek. Semua anggota tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini juga merupakan penelitian sensus. Penelitian ini dilaksanakan di BUMDesa Mitra Usaha Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen pada bulan Oktober 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab dengan anggota KUB Mulyasari. Data yang diperoleh dari anggota KUB Mulyasari berupa bagaimana peran BUMDesa Mitra Usaha bagi masyarakat dan bagaimana peningkatan omzet dan laba usaha anggota KUB Mulyasari di Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan uji prasyarat analisis uji normalitas. Pengajuan hipotesis menggunakan uji t-berpasangan (*paired t test*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji hipotesis yakni uji normalitas. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel omzet dan laba berdistribusi normal. Ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig yang lebih dari 0,05. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

Tabel 1. Hasil uji prasyarat normalitas variabel omzet

Uji Normalitas Variabel Omzet						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Selisih Omzet	0.181	32	0.009	0.940	32	0.077

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Tabel 2. Hasil uji prasyarat normalitas variabel laba

Uji Normalitas Variabel Laba						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Selisih	0.213	32	0.001	0.930	32	0.039

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Analisis *paired t-test* digunakan sebagai uji beda untuk menguji perbedaan omzet dan laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa. Analisis ini menggunakan *software spss* dengan kriteria pengujian untuk analisa uji dua sampel berpasangan jika:  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka ada perbedaan signifikan. Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas ada perbedaan signifikan jika  $P \text{ value} < 0.05$ . Hasil uji *paired t test* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji hipotesis *paired t-test* variabel omzet

Perbandingan	T tabel	T hitung	Sig
Omzet sebelum dan sesudah	2,039	-10,632	0,000

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa  $t \text{ hitung} = -10,632$  dan  $t \text{ tabel} = 2,039$  sehingga berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan di atas,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka ada perbedaan omzet yang signifikan sebelum dan sesudah.  $P \text{ value} = 0.000$ , maka berdasarkan kriteria probabilitas  $P \text{ value} < 0,05$  sehingga ada perbedaan omzet yang signifikan sebelum dan sesudah.  $T \text{ hitung}$  bertanda negatif menunjukkan bahwa omzet sesudah adanya peran BUMDesa lebih besar dibandingkan dengan omzet sebelum adanya peran BUMDesa.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis *paired sample t-test* variabel laba

Perbandingan	T tabel	T hitung	Sig
Laba sebelum dan sesudah	2,0395	-31,911	0.000

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa  $t$  hitung = -31,911 dan  $t$  tabel = 2,0395 sehingga berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan di atas,  $t$  hitung <  $t$  tabel maka ada perbedaan laba yang signifikan sebelum dan sesudah.  $P$  value = 0.000, maka berdasarkan kriteria probabilitas  $P$  value < 0,05 sehingga ada perbedaan laba yang signifikan sebelum dan sesudah.  $T$  hitung bertanda negatif menunjukkan bahwa laba sesudah adanya peran BUMDesa lebih besar dibandingkan dengan laba sebelum adanya peran BUMDesa.

### **Peran BUMDesa Mitra Usaha dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB Mulyasari**

Indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah pemberian modal, pelatihan pengolahan produk, pelatihan pengemasan (*packaging*) dan pelabelan produk, pelatihan pemasaran produk, serta fasilitasi pemasaran. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa BUMDesa telah berperan dalam melakukan pemberdayaan kepada anggota KUB Mulyasari yang berjumlah 32 orang anggota. Adanya pemberian modal, pelatihan pengolahan produk, pelatihan pengemasan (*packaging*) dan pelabelan produk, pelatihan pemasaran produk, serta fasilitasi pemasaran memberikan dampak bagi naiknya harga jual oyek dari 4.400 rupiah menjadi 11.000 rupiah untuk oyek instan original, dan 32.000 untuk oyek instan aneka rasa.

Meskipun hasil dari pelatihan-pelatihan yang didapatkan masih ada yang belum diaplikasikan secara penuh, seperti pengemasan dan pelabelan produk masih diserahkan kepada BUMDesa. Selain itu untuk pemasaran, anggota KUB Mulyasari baru mampu untuk melakukan pemasaran secara langsung, sementara untuk media sosial diserahkan kepada BUMDesa.

### **Peningkatan Omzet Anggota KUB Mulyasari Sebelum dan Sesudah Adanya Peran BUMDesa Mitra Usaha**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata omzet anggota KUB Mulyasari sebelum adanya peran BUMDesa Mitra Usaha lebih rendah dengan selisih Rp 1.400.625 dari rata-rata omzet anggota KUB Mulyasari setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha. Dari hasil uji  $t$ -berpasangan (*paired t-test*) juga menunjukkan bahwa nilai  $P$  value sebesar  $0.00 < 0.05$  yang berarti terdapat perbedaan omzet yang diterima oleh anggota KUB Mulyasari sebelum dan setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha di Desa Lohgandu. Hal tersebut memberikan arti bahwa adanya peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari memberikan dampak positif dilihat dari omzet produk oyek yang meningkat.

### **Peningkatan Laba Anggota KUB Mulyasari Sebelum dan Sesudah Adanya Peran BUMDesa Mitra Usaha**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata laba anggota KUB Mulyasari sebelum adanya peran BUMDesa Mitra Usaha lebih rendah dengan selisih Rp 855.468,75 dari rata-rata laba anggota KUB Mulyasari setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha. Dari hasil uji  $t$ -berpasangan (*paired t-test*) juga menunjukkan bahwa nilai  $P$  value sebesar  $0.00 < 0.05$  yang berarti terdapat perbedaan laba yang diterima oleh anggota KUB Mulyasari sebelum dan setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha di Desa Lohgandu. Hal tersebut memberikan arti bahwa adanya peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha

ekonomi anggota KUB Mulyasari memberikan dampak positif dilihat dari laba produk oyek yang meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. BUMDesa berperan dalam meningkatkan sektor usaha anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulyasari, terutama dalam hal pemberian pinjaman modal, pemberian pelatihan pengolahan produk, pelatihan pengemasan (*packaging*) dan pelabelan produk, pelatihan pemasaran produk, serta fasilitasi pemasaran.
2. Dengan adanya peran BUMDesa menjadikan omzet anggota KUB Mulyasari mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan ada perbedaan yang signifikan antara omzet sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa ( $t$  hitung = -10,632,  $t$  tabel = 2,0395,  $p$  value = 0,000).
3. Dengan adanya peran BUMDesa menjadikan laba anggota KUB Mulyasari mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan ada perbedaan yang signifikan antara laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa ( $t$  hitung = -31.911,  $t$  tabel = 2,0395,  $p$  value = 0,000).

## SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dikemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada BUMDesa Mitra Usaha agar terus mendampingi KUB Mulyasari dalam mengimplementasikan hasil pelatihan, karena masih ada beberapa pembenahan yang perlu dilakukan seperti konsistensi untuk menerapkan hasil yang didapat setelah mengikuti pelatihan-pelatihan.
2. BUMDesa Mitra Usaha terbukti berperan dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari dilihat dari meningkatnya omzet dan laba. Diharapkan agar peran BUMDesa Mitra Usaha dapat tetap dipertahankan, ditingkatkan, dan dikembangkan. Sehingga tujuan dari BUMDesa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Kebumen.2018. *Workshop Penguatan Kapasitas Tim Koordinasi Percepatan, Penanggulangan Kemiskinan Desa, Kelurahan Se-Kabupaten Kebumen*. Diambil dari: <http://bappeda.kebumenkab.go.id/web/read/recent/workshop-penguatan-kapasitas-tim-koordinasi-percepatan-penanggulangan-kemiskinan-desa-kelurahan-se-kabupaten-kebumen-tahun-2018> pada 24 Juli 2018.

Depdiknas.2007.*Buku Panduan dan Pengolahan BUMDesa*. Malang: PKDSP Universitas Brawijaya.

Kemendes.2015.*Peraturan Menteri Desa, Pembengunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Diambil dari: [http://psflibrary.org/catalog/repository/permen\\_desa\\_pdt\\_trans\\_4\\_2015\\_bumdes.pdf](http://psflibrary.org/catalog/repository/permen_desa_pdt_trans_4_2015_bumdes.pdf) pada tanggal 8 Juli 2018.

Kemendikbud.2018.KBBI *Daring: Pencarian*. Diambil dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 8 September 2018.

Presiden RI.2013.*Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013, tentang Lembaga Keuangan Mikro*. Diambil dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/undang-undang/Pages/Undang-Undang-no.-1-th.-2013-ttg.-Lembaga-Keuangan-Mikro.aspx> pada tanggal 14 Agustus 2018.

Presiden RI.2014.*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa*. Diambil dari: [http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf) pada tanggal 14 Agustus 2018.

Sukestiyarno.2014.*Statistika Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana.2003.*Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyuni, Yuyun.2012.*Dasar-Dasar Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Muku Medika